

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PELANTIKAN DONALD TRUMP SEBAGAI PRESIDEN AMERIKA SEKIKAT 2025 (*EVENT STUDY* PADA SAHAM INDUSTRI DEFENSE DI NYSE)

CAPITAL MARKET REACTION TO DONALD TRUMP'S INAGURATION AS THE PRESIDENT OF THE UNITED STATES 2025 (EVENT STUDY ON DEFENSE INDUSTRY ON THE NYSE)

Oleh:

Alfitrah S. P. T. Sau¹

Joy E. Tulung²

Ferdy Roring³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹alfitrahsuryapratamatenrisau@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³ferdieroring@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengamati reaksi pasar modal terhadap kejadian Donald Trump dilantik sebagai Presiden AS pada tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada saham saham industri defense di NYSE. Penelitian ini memakai pendekatan studi peristiwa dengan dua variabel yaitu Abnormal Return dan Trading Volume Activity (TVA). Penulis memilih lima perusahaan market leaders sebagai sampel. Periode pengamatan meliputi 31 hari. Lima belas hari sebelum pelantikan, satu hari pelantikan yang efektif (21 Januari 2025), dan lima belas hari setelah pelantikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis memakai Paired Sample T-Test. Penulis melakukan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang jelas. Abnormal Return memiliki signifikansi 0.024, yang kurang dari 0.05. TVA juga memiliki signifikansi 0.002, yang kurang dari 0.05. Angka-angka ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan membawa informasi yang berpengaruh. Pasar menanggapi secara sesuai melalui harga saham dan kegiatan transaksi.

Kata Kunci: Studi Peristiwa, Abnormal Return, Volume Perdagangan, Reaksi Pasar, Pelantikan Presiden, Industri Pertahanan

Abstract: This study observes the capital market's reaction to Donald Trump's inauguration as US President in 2025. This study focuses on defense industry stocks on the NYSE. This study uses an event study approach with two variables, namely Abnormal Return and Trading Volume Activity (TVA). The author selected five market leader companies as samples. The observation period covers 31 days. Fifteen days before the inauguration, the effective inauguration day (January 21, 2025), and fifteen days after the inauguration. The collected data was then analyzed using a Paired Sample T-Test. The author conducted a Shapiro-Wilk normality test. The results showed clear differences. Abnormal Return had a significance of 0.024, which is less than 0.05. TVA also had a significance of 0.002, which is less than 0.05. These figures indicate that the inauguration event carried influential information. The market responded appropriately through stock prices and transaction activities.

Keywords: Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Market Reaction, Presidential Inaguration, Defense Industry

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini, pasar modal dalam beragam partai, termasuk investor, penerbit dan pemerintah, menjadi semakin populer karena pentingnya ekonomi. Pergerakan nilai saham di bursa efek mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi maupun faktor eksternal lainnya. Stiawan (2022:7) menjelaskan bahwa bahwa sementara harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap situasi ekonomi, mereka menjelaskan bahwa faktor -faktor ekonomi seperti peristiwa politik memiliki dampak besar pada aktivitas pasar. Salah satu peristiwa politik yang dapat mengguncang pasar adalah pelantikan presiden di negara besar seperti Amerika Serikat. Jawadi & Pondie (2024) menyatakan bahwa ketidakpastian politik sering kali memicu gejolak harga saham yang signifikan, terutama di pasar global.

Pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2024, yang dimenangkan oleh Donald Trump pada November 2024, menjadi salah satu peristiwa politik yang menonjol. 20 Januari 2025 lalu, Trump kemudian ditunjuk menjadi

Presiden ke-47, menandai masa jabatan kedua dalam kepemimpinannya. Kemenangan ini akan berdampak besar pada pasar modal, khususnya New York Stock Exchange (NYSE). Moss & Farrelly (2025:140) mengungkapkan bahwa kejadian politik dalam skala besar dapat memperbesar aktivitas perdagangan saham, khususnya dalam area yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Reaksi pasar terhadap peristiwa politik biasanya terlihat melalui aktivitas perdagangan dan fluktuasi harga saham, yang menunjukkan bagaimana investor bereaksi terhadap informasi yang terbaru.

Industri defense sangat bergantung pada kebijakan pemerintah, terutama dalam hal anggaran militer dan hubungan internasional. Peristiwa politik sering kali menghasilkan abnormal return, menunjukkan dampak nyata terhadap kinerja pasar saham. Villagra, Monfort, & Méndez-Suárez (2021) melengkapi bahwa peristiwa politik dapat secara signifikan memengaruhi nilai pasar perusahaan di sektor yang terkait erat dengan kebijakan publik. Naifar (2024:163) juga menegaskan bahwa perubahan kebijakan global, seperti yang mungkin terjadi pasca-kemenangan Trump, dapat memicu volatilitas pasar karena investor mengevaluasi implikasinya terhadap tata kelola ekonomi. Pesatnya penyebaran informasi melalui teknologi modern semakin mempercepat respons investor, khususnya di sektor strategis seperti defense, yang menjadi fokus utama dalam studi ini.

Berdasarkan data performa saham dari 16 hingga 22 Januari 2025, perusahaan-perusahaan kunci di sektor pertahanan yang terdaftar di NYSE menunjukkan arah harga yang secara umum positif selama periode ini. Pemimpin pasar seperti Lockheed Martin (LMT) dan Northrop Grumman (NOC) mengalami kenaikan harga saham yang cukup kentara, begitu pula Raytheon Technologies (RTX) dan L3Harris (LHX), dimana sebagian besar mencapai puncaknya sekitar tanggal 21 Januari sebelum sedikit terkoreksi pada tanggal 22. Sementara itu, BWX Technologies (BWXT) memperlihatkan tren kenaikan yang lebih konsisten sepanjang periode tersebut. Pergerakan kolektif ke arah atas ini bisa jadi mengindikasikan sentimen investor yang positif terhadap sektor pertahanan dalam rentang waktu spesifik ini, mungkin dipengaruhi oleh kondisi pasar yang lebih luas atau berita khusus sektor. Pengumuman peristiwa penting apapun itu seringkali menyebabkan pergerakan harga saham yang signifikan, yang mencerminkan bagaimana investor bereaksi terhadap informasi baru yang muncul. Fluktuasi yang teramati, meskipun dalam tren naik, menyoroti responsivitas khas sektor ini terhadap dinamika pasar harian.

Peningkatan aktivitas perdagangan yang cukup jelas untuk sebagian besar perusahaan pertahanan antara 16 dan 22 Januari menandakan minat investor yang meningkat. Raytheon Technologies (RTX), misalnya, mengalami lonjakan volume yang signifikan dengan puncaknya di atas 6 juta saham pada 21 Januari, senada dengan puncak aktivitas untuk Lockheed Martin (LMT) pada hari yang sama. Sementara Northrop Grumman (NOC) dan L3Harris (LHX) juga mencatat peningkatan partisipasi pasar, BWX Technologies (BWXT) justru merekam volume tertingginya di akhir periode, yaitu pada 22 Januari. Elliyana (2020:51) menjelaskan bahwa volume perdagangan yang dinamis seperti ini dipengaruhi oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi industri atau faktor eksternal lainnya. Lebih lanjut, Moss & Farrelly (2025:140) menyatakan bahwa kejadian pasar penting dapat meningkatkan volume perdagangan, terutama di sektor-sektor yang sensitif. Jawadi dan Pondie (2024) juga menegaskan bahwa munculnya faktor ketidakpastian dapat menjadi salah satu pemicu utama volatilitas volume. Variabilitas pola volume antar perusahaan ini, bahkan dalam sektor yang sama dan rentang waktu yang singkat, menggarisbawahi bahwa reaksi investor dan likuiditas saham bisa sangat beragam. Aktivitas yang meningkat ini menyarankan bahwa investor secara aktif memperdagangkan saham-saham ini, sehingga memerlukan pemantauan cermat terhadap tren harga dan volume untuk mengelola potensi volatilitas di sektor pertahanan.

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Menganalisis perbedaan abnormal return saham sektor pertahanan di NYSE sebelum dan sesudah pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2025.
2. Menganalisis perbedaan trading volume activity saham sektor pertahanan di NYSE sebelum dan sesudah pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2025

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori Sinyal menjelaskan bahwa investor menilai return dan risiko saham berdasarkan informasi yang tersedia. Informasi baru, seperti hasil pemilu, dapat menjadi sinyal penting yang memengaruhi keputusan investasi (Stiawan, 2022; Moss & Farrelly, 2025; Villagra, Monfort, & Méndez-Suárez, 2021).

Efficient Market Theory

Efficient Market Theory atau Teori Pasar Efisien menekankan bahwa harga saham segera menyesuaikan diri dengan informasi baru yang masuk ke pasar. Efisiensi ini terbagi dalam tiga bentuk yaitu lemah, setengah kuat, dan kuat, yang menunjukkan sejauh mana harga mencerminkan informasi yang ada (Stiawan, 2022; Kusuma et al., 2022; Dimiyati & Kusuma, 2024).

Capital Market Reaction

Capital Market Reaction atau Reaksi Pasar Modal merupakan respons investor terhadap informasi baru, yang terlihat dari perubahan harga dan volume perdagangan. Peristiwa politik berskala besar, termasuk kemenangan Donald Trump, berpotensi memicu volatilitas signifikan di pasar modal, terutama sektor pertahanan (Jeng, 2020; Moss & Farrelly, 2025; Naifar, 2024; Jawadi & Pondie, 2024).

Event Study

Event Study atau Studi Peristiwa adalah cara menganalisis pengaruh suatu peristiwa dengan membandingkan return normal dan abnormal. Pendekatan ini membantu menilai sejauh mana peristiwa politik memengaruhi kinerja saham dan perilaku investor (Jeng, 2020).

Stock Return

Stock Return atau Pengembalian Saham adalah keuntungan yang diperoleh investor, baik melalui dividen maupun capital gain, yang dipengaruhi fluktuasi harga pasar serta ekspektasi arus kas di masa depan (Stiawan, 2022; Elliyana, 2020; Moss & Farrelly, 2025).

Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity menggambarkan aktivitas jual beli saham yang meningkat ketika muncul informasi baru, seperti peristiwa politik atau ekonomi (Elliyana, 2020; Moss & Farrelly, 2025).

Abnormal Return

Abnormal Return merupakan selisih antara return aktual dan return yang diharapkan, biasanya timbul akibat kejadian khusus seperti pemilu atau perubahan kepemimpinan (Stiawan, 2022; Jawadi & Pondie, 2024; Rumondor, Saerang, & Maramis, 2023).

Penelitian Terdahulu

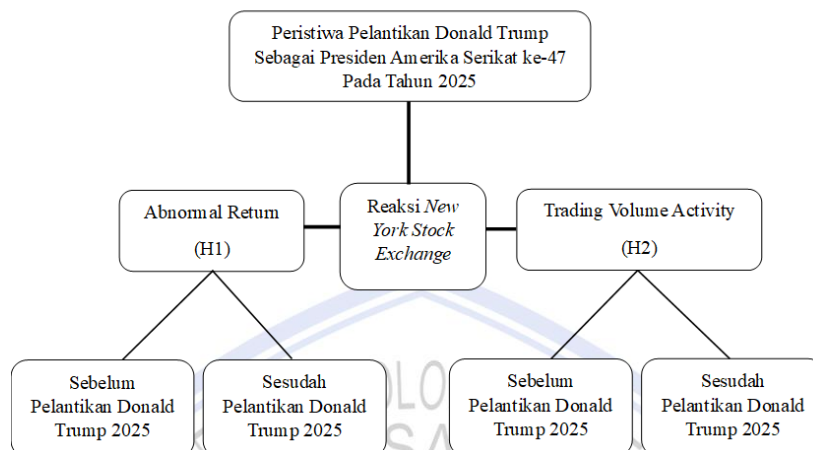
Penelitian Jawadi dan Pondie (2024) bertujuan untuk mengkaji dampak ketidakpastian politik terhadap variabel makrofinansial (harga saham, inflasi, konsumsi) dan dinamika perilaku (keyakinan konsumen, kecemasan) di negara-negara BRICS selama periode 1990–2022. Untuk tujuan ini, diterapkan model panel vektor autoregresif (PVAR) yang menguji lebih lanjut interaksi endogen antar variabel dalam model. Dengan demikian, ditemukan bahwa ketidakpastian politik meningkatkan inflasi sekaligus mengurangi belanja konsumen dan harga saham. Selain itu, ditemukan juga bahwa keyakinan konsumen dan kecemasan investor dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpastian politik.

Penelitian Dwiningsih, Ananda, & Qawi (2024) bertujuan untuk mengetahui Analisis Dampak Pemilihan Presiden 2024 terhadap Harga Saham pada Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode studi peristiwa dan uji peringkat bertanda berpasangan Wilcoxon. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks IDX80 tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel yang diambil sesuai kriteria peneliti sebanyak 31 perusahaan indeks IDX80. Hasil penelitian Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara Pemilihan Presiden 2024 pada indeks IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal Indonesia termasuk dalam pasar efisien informasi bentuk setengah kuat, sebagai representasi respon pasar terhadap peristiwa Pemilihan Presiden, 2024. Peristiwa ini mengandung informasi dan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari return pasar. Penemuan pengembalian di sekitar pemilihan presiden 2024 berarti pasar efisien karena harga saham dengan cepat dan sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyadi et al. (2022) bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal sebagai akibat dari peristiwa awal perang Rusia-Ukraina yang terjadi pada tanggal 24 Februari 2022 dan pemberian sanksi terhadap Rusia pada tanggal 27 Februari 2022. Penelitian menggunakan pendekatan event study dengan abnormal return sebagai variabel. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dan terpilih 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Indeks LQ45 dari bulan Februari sampai Juli 2022. Dengan

menggunakan One Sample T-Test dan Paired Sample T-Test sebagai teknik analisis data, diperoleh hasil penelitian yaitu pada peristiwa awal perang Rusia-Ukraina maupun peristiwa pemberian sanksi terhadap Rusia, sebagian besar hari di sekitar peristiwa menunjukkan tidak ada abnormal return yang signifikan. Di samping itu, antara sebelum dan sesudah terjadinya kedua peristiwa, tidak ada perbedaan rata-rata abnormal return.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kerangka Literatur

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2025 pada saham industri pertahanan yang terdaftar di NYSE.
- H2: Diduga terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2025 pada saham industri pertahanan yang terdaftar di NYSE.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi peristiwa (*event study*) untuk menguji reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pelantikan Presiden Amerika Serikat 2025.

Periode Penelitian

Jangka waktu penelitian ini (*jendela peristiwa*) meliputi 31 hari perdagangan NYSE, dihitung dengan $t=0$ pada 21 Januari 2025 (karena Hari H, 20 Januari, adalah libur Martin Luther King Jr. Day), mencakup fase pra-peristiwa ($t-15$ hingga $t-1$) selama 15 hari dari 26 Desember 2024 hingga 17 Januari 2025, dan periode pasca-peristiwa ($t+1$ hingga $t+15$) selama 15 hari dari 22 Januari 2025 hingga 11 Februari 2025., dihitung berdasarkan hari operasional bursa saham NYSE. Periode observasi sepanjang 31 hari ditentukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh peristiwa lain yang mungkin terjadi (Rumondor et al., 2023). Hari H/t (*event date*) adalah tanggal 20 Januari 2025 (pelantikan Donald Trump sebagai Presiden ke-47 Amerika Serikat).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertahanan (*defense*) yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE). Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang merupakan pemimpin pasar di sektor pertahanan, terdaftar di NYSE, memiliki kapitalisasi pasar di atas \$10 miliar, dan memiliki data harga serta volume perdagangan yang lengkap selama periode pengamatan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Market Leaders

| No | Kode | Nama Emitten |
|----|------|------------------------------------|
| 1 | RTX | Raytheon Technologies (RTX) |
| 2 | LMT | Lockheed Martin Corporation (LMT) |
| 3 | NOC | Northrop Grumman Corporation (NOC) |
| 4 | LHX | L3Harris Technologies, Inc. (LHX) |
| 5 | BWXT | BWX Technologies, Inc. (BWXT) |

Sumber: Yahoofinance

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan sekunder, berupa harga penutupan harian (*closing price*), volume perdagangan, dan jumlah saham beredar.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengunduh data historis pasar dari situs web Yahoo Finance dan Stockanalysis untuk periode 26 Desember 2024 hingga 11 Februari 2025.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|-------------------------------|---|---|
| Return Aktual | Hasil harian untuk investor dari suatu saham pada hari ke-t | $R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ |
| Expected Return | Pengembalian saham yang diharapkan oleh investor dihitung sebagai rata-rata dari return aktual selama periode sebelum peristiwa | $E(R_i) = \frac{\sum_{t=-15}^{t-1} R_{it}}{N_{sebelum}}$ |
| Abnormal Return | Selisih antara return aktual dan return diharapkan | $AR_{it} = R_{it} - E(R_i)$ |
| Trading Volume Activity (TVA) | Rasio volume perdagangan harian suatu saham dibandingkan dengan total saham yang beredar. | $TVA_{it} = \frac{Volume\ Harian_{it}}{Jumlah\ Saham\ Beredar_i}$ |

Teknik Analisis yang Digunakan

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji beda untuk membandingkan periode sebelum dan sesudah peristiwa. Data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk Test. Sesuai hasil uji normalitas, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji parametrik Paired Samples t-Test atau uji alternatif non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan rata-rata Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Paired Sample Test

Tabel 3. Hasil Uji Uji Paired Sample Test

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|----------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|----------------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | AR Before mean – AR After mean | 5744096.69506 | 3641198.56011 | 1628393.50000 | 1222951.53266 | 10265241.85746 | 3.527 | 4 | .024 |
| Pair 2 | TVA Before mean – TVA After mean | -2227937.26667 | 708540.33769 | 316868.87198 | -3107706.29525 | -1348168.23808 | -7.031 | 4 | .002 |

Sumber: Hasil Olah Data, (2025)

Berdasarkan hasil dari uji Paired sample t-test pada tabel 3, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Abnormal Return, Variabel *abnormal return* diperoleh sig. (2-tailed) adalah 0,024. Dari hasil ini dapat

- disimpulkan bahwa hipotesis diterima ($0,024 < 0,05$) (H_0 ditolak, H_a diterima) untuk *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan. Dimana terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa pelantikan Donald Trump pada saham industri pertahanan di NYSE.
2. Trading Volume Activity, Variabel *trading volume activity* diperoleh sig. (2-tailed) adalah 0,002. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ($0,002 < 0,05$) (H_0 ditolak, H_a diterima) untuk *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan. Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan 15 hari sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Donald Trump pada saham industri pertahanan di NYSE.

Pembahasan

Abnormal return Sebelum dan Sesudah Pelantikan Donald Trump

Hasil pengujian membuktikan bahwa pada periode sebelum-sesudah peristiwa, terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan secara statistik (Sig. 0,024). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan Donald Trump mengandung informasi penting yang direspon oleh pasar. Reaksi positif ini dapat diartikan sebagai optimisme investor terhadap prospek industri pertahanan di bawah administrasi baru, yang mengindikasikan bahwa *return* sebenarnya lebih tinggi dari yang diharapkan atau diprediksi oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat ini sejalan dengan hipotesis pasar efisien (Efficient Market Hypothesis/EMH), di mana harga saham secara cepat dan akurat mencerminkan informasi baru yang relevan. Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya: Temuan ini mendukung studi yang dilakukan oleh Akbar, Saerang, & Maramis (2019); Pitoy, Saerang, & Tulung, (2022); dan Sukarno, Saerang, & Sumarauw (2024) yang juga menemukan dampak signifikan peristiwa politik terhadap *abnormal return*. Dengan diterimanya Hipotesa I, maka investor dapat memanfaatkan peristiwa pelantikan ini untuk mendapatkan tingkat *return* yang lebih tinggi dari yang diharapkan dengan menginvestasikan dana pada saham-saham industri pertahanan.

Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah perang Israel dan Palestina

Hasil pengujian membuktikan bahwa pada periode sebelum-sesudah peristiwa, terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan secara statistik (Sig. 0,002). Perbedaan signifikan pada TVA menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan ini membuat pasar bereaksi dengan kuat, di mana investor secara aktif mengubah posisi investasi mereka. Peningkatan volume perdagangan ini mencerminkan bahwa informasi terkait pelantikan dianggap sangat relevan oleh investor, yang mendorong peningkatan partisipasi pasar dan likuiditas saham di sektor pertahanan. Reaksi Investor yang Aktif: Peningkatan volume perdagangan mengindikasikan bahwa investor tidak hanya pasif mengamati (*wait-and-see*), tetapi secara masif melakukan transaksi sebagai respons terhadap informasi baru. Hal ini menunjukkan perubahan sentimen pasar yang luas dan menguatkan temuan *abnormal return* yang positif. Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya: Temuan ini sejalan dengan penelitian Pondaag, Mangantar, & Tasik (2020) yang juga membuktikan bahwa peristiwa penting dapat memicu perubahan signifikan pada aktivitas volume dagang. Dengan diterimanya Hipotesa II, hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada aktivitas transaksi investor, yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur sentimen pasar dan potensi volatilitas di sektor pertahanan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peristiwa pelantikan Donald Trump membuat adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada saham industri pertahanan di NYSE. Hal ini berarti bahwa peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *abnormal return*.
2. Peristiwa pelantikan Donald Trump membuat adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada saham industri pertahanan di NYSE. Hal ini berarti bahwa peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *trading volume activity*.

Saran

1. Investor diharapkan untuk memperhatikan peristiwa politik besar sebagai sinyal investasi yang relevan, khususnya pada sektor yang sensitif terhadap kebijakan pemerintah seperti industri pertahanan.
2. Regulator pasar modal diharapkan untuk mengantisipasi potensi peningkatan volatilitas pasar di sekitar peristiwa politik besar guna menjaga stabilitas dan melindungi investor.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain seperti volatilitas harga saham untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E.P., Saerang, I.S., & Maramis, J.B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 123-131. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jmbi/article/view/26169>
- Apriyadi, M., Kusuma, D., Az-Zahra, S., & Siregar, B. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 420-435. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2258>
- Dimiyati, N., & Kusuma, P. D. I. (2024). Analisis reaksi pasar modal atas pengumuman kemenangan pemilihan presiden tahun 2024. *E-Jurnal Manajemen*, 13(10), 1573-1587. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/116953>
- Dwiningsih, S., Ananda, A. F., & Qawi, F. (2024). The Analysis Of The Impact Of The 2024 Presidential Election On Share Prices On The IDX80 Index On The Indonesian Stock Exchange. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 8(2), 152-162. <https://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/asset/article/view/1302>
- Elliyana, E. (2020). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*. Malang: Ahlimedia Press.
- Jawadi, F., & Pondie, T.M. (2024). Political Uncertainty And Macro-Financial Dynamics In The BRICS. *International Economics*, 179, 100523. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2110701724000465>
- Jeng, J.L. (2020). *Contemporaneous Event Studies In Corporate Finance: Methods, Critiques And Robust Alternative Approaches*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Moss, A., & Farrelly, K. (2025). *Global Real Estate Capital Markets: Theory And Practice*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Naifar, N. (2024). *Climate Change And Finance: Navigating The Challenges And Opportunities In Capital Markets*. Cham, Switzerland: Springer.
- Pitoy, R.R., Saerang, I.S., & Tulung, J.E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 82-92. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/40783>
- Pondaag, G.R.M., Mangantar, M., & Tasik, H.H.D. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Krisis Finansial Global (Studi Kasus China's Black Monday). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2), 272-285. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30270>
- Rumondor, W. A. V. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2023). Reaksi Pasar Modal Warsaw Stock Exchange di Polandia Terkait Ancaman Invasi Rusia ke Polandia (Studi pada Perusahaan Penyedia dan Layanan Kesehatan). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 76-88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/50471>

Sukarno, P.B., Saerang, I.S., & Sumarauw, J.S.B. (2024). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Presiden Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker di Ruang Terbuka pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 136-144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53351>

Villagra, N., Monfort, A., & Méndez-Suárez, M. (2021). Firm Value Impact Of Corporate Activism: Facebook And The Stop Hate For Profit Campaign. *Journal of Business Research*, 137, 319-326. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296321006135>

